

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu upaya mendapatkan informasi yang lengkap tentang implemementasi nilai mutu dalam pengelolaan asrama di pondok pesantren. Pada penelitian ini penulis menjabarkan dan menggambarkan fenomena dengan analisis, peristiwa yang disampaikan didalamnya, aktivitas sosial yang saling berhubungan, sikap objek yang diteliti, kepercayaan, persepsi tiap sudut pandang, pemikiran orang atau responden secara individu maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif menggambarkan keadaan lapangan dengan fakta sosial secara real, untuk mendukung laporan ini peneliti menggunakan teknis wawancara, observasi dan pengumpulan data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menguatkan kebenarannya. Tujuan penelitian kualitatif selalu mencari sebab akibat sesuatu tetapi lebih berupa memahami situasi tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, kehidupan terasing secara alami yang terbentuk dengan lingkungan yang mendukungnya. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan secara wajar agar tingkah laku dan kata-kata yang disampaikan oleh subyek dipahami secara utuh pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian ini yaitu dengan melakukan penyesuaian

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 94.

sumber informasi yang ditemukan di lapangan dengan penelitian, maka subyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, dan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru.

Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari informasi sedalam-dalamnya dibandingkan mencari informasi lebih banyak dan luas.² Maka penulis dalam penelitian ini lebih menekankan informasi yang lebih mendalam untuk menemukan informasi yang saling berkaitan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah termasuk salah satu dari jenis-jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.³

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya yang berjudul penelitian kualitatif untuk pendidikan, penelitian kualitatif memiliki karakteristik bersifat naturalistik atau alamiah, deskriptif, analisis data yang bersifat induktif, menekankan proses data yang mengandung makna.⁴ Maka peneliti dalam penelitian ini dituntut untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan kondisi secara mendalam dan alami sesuai dengan fakta dilapangan dan mengandung makna.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 26.

³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, Edisi Ke-3 terjemahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. ix.

⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods* (Boston: Pearson Allyn and Bacon, 2007), h. 4.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 pondok pesantren yaitu; Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri adalah pesantren yang terletak di jalan Batung Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dan beroperasi sejak tahun 1995. Pesantren ini memiliki 4 asrama yang mampu menampung kurang lebih 1500 santriwati rata-rata tiap gedung asrama menampung 300 sampai dengan 400 orang santriwati. Fasilitas santriwati di asrama seperti kamar mandi, wc, kasur, lemari, rak sepatu dan sandal, sarana air minum, air bersih, kelengkapan kebersihan, cermin, jemuran yang terpisah dari kamar, lapangan, dan perlengkapan cuci.

Kebersihan dibantu oleh jasa kebersihan yang dikelola oleh pesantren guna mengangkut sampah. Pesantren ini diberikan layanan masakan langsung jadi sehingga santriwati tidak perlu untuk memasak, dalam mengambil menu makanan santriwati mengambil dengan cara antri.

Pesantren ini adalah pesantren alumni pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo sehingga hampir dalam segala segi mengikuti jejak pengelolaan yang dilaksanakan di Gontor. Asrama pondok pesantren Darul Hijrah Putri semua terletak di kompleks pesantren pada tanah seluas \pm 4 Ha. Dikelilingi tembok yang tinggi untuk memudahkan pengawasan dan pengontrolan para santriwati, setiap asrama dikelola oleh ketua asrama serta *mudabbiroh* yang diambil dari santriwati senior. Ketua asrama dan

mudabbiroh berganti kepengurusan setiap tahun yang dilantik oleh pengasuh santriwati.

Selain *mudabbiroh* santriwati setiap kamar dibina serta diawasi oleh wali asuh yang terdiri dari guru/*ustadzah*, fungsi dari wali asuh sebagai perpanjangan tangan pengasuh wali santri dalam pengawasan tiap kamar santriwati, berdasarkan wawancara dengan bapak Dainuri, wali asuh ini ditugaskan oleh biro pengasuhan santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri untuk setiap kamar 1 orang dan juga ada 2 orang setiap kamarnya. Adapun kamar santriwati berkisar antara 18 sampai dengan 23 orang yang artinya wali asuh menangani 18 sampai dengan 23 orang.

Sedangkan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru adalah pondok pesantren yang berada di Kelurahan Landasan Ulin Kota Madya Banjarbaru, pesantren ini berada di tengah-tengah kota Banjarbaru.

Adapun untuk pondok pesantren Al Falah Putri Banjarbaru juga ada kemiripan dalam pengelolaan asrama, asrama diketuai oleh santriwati senior dibimbing oleh ibu asrama yang lebih dikenal dengan istilah *musyrifah*. Keamanan asrama dilakukan oleh pengurus asrama, sarana prasarana dibantu oleh bagian yang menangani sarana dan prasarana pondok pesantren.

Dalam penertiban keluar masuk asrama di pondok pesantren Al Falah Putri Banjarbaru harus melalui izin *musyrifah* atau pengawas asrama, pengawas asrama bekerjasama dengan bagian keamanan dalam menentukan izin diperbolehkannya masuk atau keluar asrama.

Musyrifah dalam hal ini adalah guru yang diberikan tugas lebih khusus dalam pembinaan dan pengawasan asrama, hubungan antara *musyrifah* dengan ketua asrama tidak didalam jalur komando namun keberadaanya begitu penting pada tiap asrama, Setiap asrama ditanggung jawabi oleh satu orang *musyrifah*, yang artinya setiap asrama diawasi oleh satu orang guru yang khusus dalam pengawasan asrama.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mukhlis Kasful Anwar sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru bahwa saat ini asrama di awasi 30 orang *musyrifah* dalam kata lain pesantren ini memiliki 30 Asrama.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder, data primer penulis peroleh melalui wawancara, wawancara lebih mendalam terkait standar yang digunakan oleh dua pesantren yang diteliti, langkah pencapaian standar yang ditetapkan meliputi; *pertama*; mutu perencanaan asrama meliputi; program kerja tahunan umum dan program kerja tahunan asrama, *kedua*; mutu pengorganisasian asrama meliputi penentuan struktur, penentuan pengelola asrama, pembagian tugas, komunikasi dan kordinasi, *ketiga*; mutu pelaksanaan meliputi; pengarahan umum dan khusus, pembentukan mental, pemberian *islah* dan motivasi, , *keempat*; mutu pengawasan meliputi; kinerja, administrasi, fisik asrama dan personil.

Data sekunder meliputi; dokumentasi jumlah santri, jumlah guru termasuk pengelola pondok pesantren, jumlah asrama, jumlah kamar tiap asrama, Data sekunder penulis peroleh dari foto-foto kegiatan, dokumen yang tertulis, benda yang dianggap perlu untuk melengkapi data primer. Sebagaimana pendapat Lofland didalam Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang paling utama selebihnya adalah pelengkap.⁵ Data pendukung lainnya adalah foto asrama, fasilitas asrama yang mencakup alat kebersihan, sarana kesehatan, sarana keamanan, kamar santriwati.

Sumber data penelitian ini adalah informan yang ditunjuk untuk mengisi informasi yang berkaitan dengan manajemen penjaminan mutu asrama di pondok pesantren Darul Hijrah Putri dan Pondok Pesantren Al Falah Putri Banjarbaru. dalam penunjukan informan ini penulis mengambil informan kunci sebagai berikut:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren
- 2) Sekretaris/Tata Usaha
- 3) *Musyrifah* / Wali Asuh / Penanggung Jawab Asrama

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini penulis memerlukan teknik yang sesuai agar penelitian sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁶ Untuk memperoleh data tersebut maka penulis akan memakai beberapa teknik dalam pengumpulan data dengan instrument yang meliputi:

1. Observasi

Observasi menurut suharsimi arikunto yaitu usaha sadar untuk mengumpulkan data penelitian secara tersistematis dan prosedur yang terstandar.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data lapangan dengan mengamati kegiatan secermat mungkin. Observasi membantu memudahkan penelitian untuk memperoleh sumber data, observasi bisa berupa pengamatan kepada benda, gerak atau proses sesuatu di lapangan. Sebagai contoh peneliti yang melakukan penelitian pada sayuran ia akan mengamati pertumbuhan sayur, sumber datanya adalah sayur, objek yang diteliti adalah pertumbuhan sayur.⁸

Gambaran keadaan saat melakukan observasi di lapangan ditangkap peneliti selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata disusun menjadi sebuah narasi dengan bahasa ilmiah, dan ditafsirkan menurut perspektif peneliti dengan kemudian digabungkan dengan sumber data yang lainnya dari

⁶ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.81.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: reneka cipta, 2014), h. 265.

⁸ *Ibid.*, h. 172.

teknik wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan penjadwalan agar target penelitian dilakukan secara maksimal.

Penelitian kualitatif lebih memaksimalkan pengamatan antara lain karena beberapa alasan berikut;

- a) Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, dengan pengamatan langsung peneliti bisa membuat laporan secara objektif.
- b) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mengamati sendiri dan mencatat perilaku yang terjadi pada peristiwa yang dialami saat dilapangan dengan keadaan sebenarnya.
- c) Meningkatkan keakuratan peneliti sehingga mampu meminimalisir keraguan
- d) Dengan pengamatan peneliti mampu memahami situasi rumit yang tidak bisa dijelaskan oleh informan dan sumber data skunder
- e) Dengan pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi tertentu seperti memahami bayi yang belum bisa bicara, orang yang memiliki kelainan dan sebagainya

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto jika penelitian dalam teknik wawancara responden adalah nama subjek dalam pengumpulan data, responden adalah orang yang memberikan jawaban dari wawancara baik berupa tulisan maupun lisan yang ditanyakan oleh peneliti.⁹ Maka responden pada penelitian ini

⁹ *Ibid.*, h. 172.

adalah Pimpinan Pondok, Kepala Biro Pengasuhan Santriwati, Penanggung Jawab Asrama, Wali Asuh, dan Ibu Asrama

Wawancara dilakukan dengan percakapan 2 arah ada yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang menyodorkan pertanyaan dan ada yang berperan sebagai terwawancara (*interviewee*) orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang dimaksudkan oleh pewawancara.¹⁰

Dalam melakukan wawancara situasi harus dibuat rileks tidak terlalu menegangkan, agar informasi yang disampaikan oleh informan mengalir dengan lebih alami. Maka dalam penelitian ini peneliti akan berusaha melakukan *interview* secara informal dan sesekali formal.

Wawancara informal yang dimaksud peneliti adalah dengan memberikan pertanyaan diluar dari penelitian, kemudian ditari ke pertanyaan yang lebih formal, atau bisa juga trik campuran, wawancara informal saling dikaitkan dengan pertanyaan-pertanyaan formal. Saat melakukan wawancara penulis menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan seperti aplikasi rekaman yang tertanam dalam smartphone, catatan dan alat tulis sebagai alat penunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data, dan catatan menjadi sumber datanya, isi dari catatan menjadi subjek penelitian tersebut.¹¹

Dokumentasi yang penulis kumpulkan adalah gambar, tabel, catatan

¹⁰ Lexy J. Moleong, ed., *Metodologi*, h. 186.

¹¹ Suharsimi Arikunto, ed., *Prosedur....*, h. 172.

lapangan, dokumentasi dari pesantren yang berkaitan dengan mutu pengelolaan asrama yang meliputi; nama ibu asrama, pengurus asrama dan document lain yang berkaitan dengan asrama.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan verifikasi data, penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi agar sebuah fenomena dalam penelitian memiliki nilai akademis, sosial dan ilmiah. Analisis data terus menerus dilakukan sejak dimulainya penelitian hingga akhir, guna mengamati fenomena pada objek penelitian, tidak mungkin mengembangkan teori tanpa analisis data.¹²

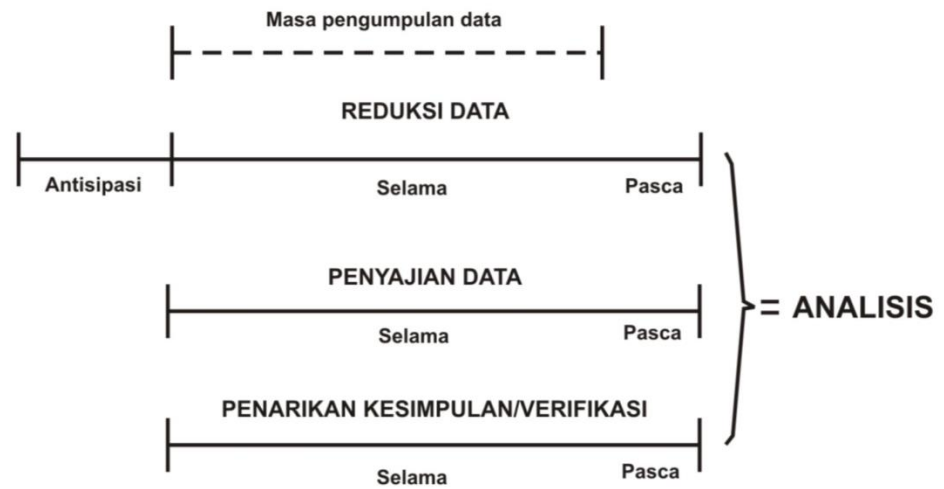
Dengan penganalisan data, data dikelompokkan terlebih dahulu kemudian disajikan dalam satu bentuk agar mudah difahami selanjutnya diinterpretasikan melalui proses penyederhanaan data, analisis data ini bermaksud untuk memenuhi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul saat penelitian atau menguji hepotesis penelitian yang gambarkan sebelumnya.¹³

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu dengan melakukan interaksi terus menerus hingga tuntas sampai data yang diinginkan mendapatkan titik jenuh. Dalam aktifitas interaktif analisis data

¹² Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 274.

¹³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 331.

yaitu reduksi data, dan display data verifikasi sebagaimana gambar berikut;¹⁴



1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono semakin lama peneliti turun kelapangan maka data yang ditumukan akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit, maka diperlukan segera analisis dengan cara mereduksi data, maksud dalam mereduksi data pada penelitian ini adalah merangkum data yang sudah terkumpul, memilih hal yang menjadi pokok, terfokus pada data yang dianggap penting, menyesuaikan tema dan pola yang diharapkan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 246.

¹⁵ *Ibid.*, h. 247

Dalam proses reduksi peneliti dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik menggunakan aplikasi pada smartphone atau kartu dengan memberikan tanda kode pada data temuan-temuan tertentu.

Dalam melakukan interpretasi data, data disederhanakan dengan penafsiran data melalui beberapa langkah sebagai berikut;

- a) Hasil rekaman diulang-ulang sampai difahami informasi yang disampaikan oleh responden
- b) Menyesuaikan hasil data rekaman dengan teori yang senada dengan konsep/teori jurnal ilmiah atau buku-buku yang membahas topic yang sama.
- c) Mengidentifikasi perbedaan dan persamaannya, menemukan kekurangan dan kelebihan antara hasil rekaman dengan teori ilmiah yang berkaitan
- d) Memberi penilaian terhadap semua yang berkaitan pada rekaman yakni, tempat, konteks, situasi atau subjek yang dilibatkan pada penelitian.¹⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uraian singkat, pengkatagorian dan sejenisnya, *flow chart* serta bagan. Miles dan huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data teks bersifat naratif yang paling sering muncul digunakan pada

¹⁶ J.R Raco, Metode Penelitian Kulitatif: *Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.128.

penelitian kualitatif.¹⁷ Penyajian data dinarasikan sealam mungkin menyesuaikan data dan sumber data yang diperoleh dari instrument pengumpulan data.

Dengan tersajinya data dalam bentuk narasi, maka mudah memahami apa yang terjadi, kemudian analisis direncanakan dari data yang sudah digambarkan secara lengkap dan dapat difahami,¹⁸ Walaupun dalam prakteknya dilapangan tidak semudah rancangan pada konsep yang dibuat, karena perkembangan data akan semakin kompleks saat peneliti memasuki lapangan dan jika kegiatan itu berlangsung lama, data pun akan menjadi lebih dinamis. Untuk mengantisipasi data yang dinamis peneliti perlu menguji apakah data tersebut bersifat hepotetik berkembang atau tidak.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data, kesimpulan data yang ada diharapkan menjawab rumusan masalah terdahulu, namun hal ini tidak menutup kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena penelitian kualitatif memiliki tingkat dinamis yang tinggi. Dalam melakukan kegiatan verifikasi data yaitu dengan saling menghubungkan teori yang relevan dengan fenomena yang berkembang saat kegiatan dilapangan.

¹⁷ Sugiyono, ed., *Metode ...*, h. 249.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, , ed., *Manajemen ...*, h. 110.

Semakin banyak data yang data terkumpul dan tersaji maka memungkinkan kebenaran teori, tetapi bisa jadi malah sebaliknya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data validitas, reliable dan obyektif adalah ketentuan utama terhadap data hasil penelitian. Menurut Sugiyono validitas adalah ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek penelitian.¹⁹ Sedangkan releabilitas merupakan temuan yang stabil atau derajat konsistensi data. Selanjutnya obyektif merupakan derajat kesepakatan oleh beberapa orang atau banyak orang terhadap suatu data.

Untuk mendapatkan kreteria tersebut diperlukan teknik pengujian yang dikenal dengan uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmabilty*.

Peran penulis dalam pengujian kredibilitas paling banyak dalam menentukan data dan sumber data serta segala hal yang dianggap itu penting, maka perlu adanya pengujian kreadibilitas dalam pengecekan keabsahan data agar nilai kebenaran dari data dari informasi yang dikumpulkan terpenuhi.

Kredibelitas peneltitian dapat diperoleh dengan menggunakan teknik diskusi teman sejawat, triangulasi, pengamatan terus menerus, pengecekan anggota, pengecekan atas kecukupan referensial, dan analisis kasus negatife.²⁰

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu melakukan pengecekan

¹⁹ Sugiyono, ed., *Metode ...*, h. 267.

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, ed., *Manajemen ...*, h. 176.

kembali informasi data dari informan satu dengan informan lainnya serta membandingkan kepercayaan informasi tersebut. Pengecekan ini agar sudut pandang yang diterima dari informasi masing-masing sumber data terkonfirmasi, dan dapat difahami oleh peneliti.

Triangulasi yang dimaksud adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sedangkan triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan teknik satu dengan teknik lainnya dan sumber data dengan metode yang sama. Pada triangulasi sumber, penulis akan mengecek keabsahan data dengan memastikan maksud informan tentang implementasi nilai mutu dalam pengelolaan asrama pondok pesantren tidak berubah dari maksud informasi terdahulu atau untuk mempertegas dari informasi sebelumnya. sedangkan pada triangulasi teknik penelitian ini dimaksudkan agar data yang disampaikan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dipertanggung jawabkan dengan menggali keterangan-keterangan yang bersumber dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, dan memastikan agar informan dapat memberikan pemahaman secara detil kepada penulis.

Menurut Moleong pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi ini adalah cara yang paling baik untuk menghilangkan perbedaan pandangan yang muncul dalam menggali dan mengumpulkan data dari lokasi yang diteliti.²¹

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 332.

